

*Empowering PKK Women' Group Based on Local Potential of Moringa Plants (*Moringa Oleifera* Lam) Through Product Innovation in Aceh Besar*

Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Berbasis Potensi Lokal Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera* Lam) Melalui Inovasi Produk di Aceh Besar

Irma Aryani^{*1}, Syarifah Farissi Hamama², Anzora³, Rahmi⁴, Saifullah⁵, Wiza Salvira⁶

^{1,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama

*E-mail: irmaaryani_pmtk@abulyatama.ac.id ¹, sy.farisi_biologi@abulyatama.ac.id ², anzora_matematika@abulyatama.ac.id ³, rahmi_matematika@abulyatama.ac.id ⁴

Abstract

Moringa is a plant that has high nutritional content in its leaves, stems and fruit. Moringa leaves can be used as a basic ingredient for processing food, drinks or medicines. This service activity empowers 15 PKK women from Lamleuot Village, Cot Glie Aceh Besar District, in processing Moringa leaves into innovative and marketable products. The Community Partnership Empowerment (PKM) activity aims to empower the potential of women through product innovation from Moringa leaves in order to improve the welfare/economy of their families so that an economically independent society is formed. The method used in this service is a workshop providing material related to entrepreneurship, business management, training and direct practice. This activity has trained partners to process Moringa leaves into products in the form of tea, capsules, meatballs, cookies and pudding. Based on the evaluation results, it shows that there has been an increase in partners' knowledge and understanding of business management and moringa processing, as well as achieving success indicators.

Keywords: *Moringa leaves, PKK women, training, entrepreneurship*

Abstrak

Kelor merupakan tanaman yang memiliki kandungan nutrisi tinggi baik daun, batang, dan buahnya. Daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan dasar pengolahan makanan, minuman atau obat-obatan. Kegiatan pengabdian ini memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Lamleuot Kecamatan Cot Glie Aceh Besar yang berjumlah 15 orang, dalam mengolah daun kelor menjadi produk yang inovatif dan bernilai jual. Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberdayakan potensi ibu-ibu melalui inovasi produk dari daun kelor guna meningkatkan kesejahteraan/perekonomian keluarganya sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah workshop memberikan materi terkait kewirausahaan, manajemen usaha, pelatihan, dan praktek langsung. Kegiatan ini telah melatih mitra mengolah daun kelor menjadi produk berupa teh, kapsul, bakso, cookies, dan pudding. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang manajemen usaha dan pengolahan kelor, serta tercapainya indikator keberhasilan.

Kata kunci: *Daun Kelor, ibu PKK, pelatihan, kewirausahaan.*

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Kuta Cot Glie adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh. Kecamatan ini terdiri dari dua mukim, yaitu mukim Gle Yeung dimana ada 22 desa, dan mukim Lam Leu'ot ada 10 desa, sehingga total desa di Kecamatan Kuta Cot Glie. Desa Lamleuot merupakan bagian Mukim Lam Leu'ot dengan alamat Jalan Waduk Keliling Km 02. Berdasarkan data dari Keuchik Desa Lamleuot, jumlah penduduk desa ini adalah 233 jiwa dan 60 kk (kartu keluarga), dimana sebagian besar penduduk dikategori hidup menengah bawah dan tiga keluarga yang dikategori hidup menengah atas. Pemanfaatan lahan di desa menjadi perumahan,

sebuah sekolah dasar, waduk, sebuah mushala, sebuah kantor keuchik atau PKK, kuburan, lahan pertanian dan perkebunan. Bentuk permukaan tanah Desa ini berupa datar dan bukit.



Gambar 1. Lokasi Mitra PKM



Gambar 2. Sekolah Dasar Di Desa Lamleut



Gambar 3. Pemukiman



Gambar 4. Rumah Kategori Menengah Atas

Sebagian besar wilayah Gampong Lamleut banyak dimanfaatkan sebagai lahan pertanian (sawah), perkebunan, dan peternakan. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat bermatapencarian adalah petani atau peternak, dan hanya seorang sebagai ASN. Sedangkan Masyarakat yang menjalankan usaha masih sedikit, apalagi usaha yang memproduksi produk sendiri, yaitu hanya dua buah warung kopi kecil, dan kedai kelontong di depan rumah warga. Padahal dengan lahan yang luas, sumber daya alam yang melimpah menjadi peluang bagi masyarakat memanfaatkan kesempatan membentuk dan mengembangkan usaha berbentuk pangan dengan mengolah sumber daya alam menjadi produk yang kreatif dan inovasi, terutama tanaman lokal yang mudah didapatkan di lingkungan sekitarnya.



Gambar 5. Lahan Pertanian dan Perkebunan

Dengan peluang usaha ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat, menciptakan dan memperluas lapangan kerja sehingga dapat membantu dan meningkatkan pendapatan keluarga atau perekonomian masyarakat pada umumnya (Aryani et al., 2024). Profesi semua ibu Desa Lamleut adalah ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga mempunyai potensi membentuk usaha pangan dari keahlian atau kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat menompang keuangan keluarga (Aryani et al., 2022). Dalam struktur desa ada kelompok ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang fokus dalam pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di desa. Berdasarkan pengakuan keuchik, kegiatan yang melibatkan kelompok ibu PKK adalah hanya Posyandu. Bahkan tidak ada kegiatan yang melibatkan ibu-ibu PKK dalam memberdayakan masyarakat, khususnya kegiatan upaya membangun perekonomian masyarakat.



Gambar 6. Diskusi dengan salah satu ibu rumah tangga

Ibu-ibu rumah tangga Desa Lamleut berlatar pendidikan lulusan SLTA dan SMP. Pada umumnya, ibu-ibu rumah tangga hanya menjalankan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak, yang ada usaha berapa orang dan bertani di Sawah Ketika musim tanam padi. Selain itu, Sebagian lagi ibu-ibu hanya berdiam diri di rumah. Padahal kaum perempuan atau ibu-ibu rumah tangga memiliki andil dalam peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan pemberdayaan Masyarakat khususnya kelompok ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Setyorini, 2020). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang tergolong sumber daya manusia produktif penting dilakukan guna membantu perekonomian keluarga demi mencapai kesejahteraan Masyarakat (Susanti & Susilowati, 2016). Salah satu contoh ibu-ibu rumah tangga dapat membantu perekonomian keluarga dengan membentuk usaha baik usaha sendiri maupun kelompok, seperti usaha produktif rumah tangga merupakan makanan, souvenir, produk inovasi dan lain-lain (Hasanah et al., 2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan menginovasi produk memiliki peluang produk mempunyai nilai jual tinggi sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan masyarakat pada umumnya (Aryani et al., 2024).

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman local dan mudah didapatkan di sekitar masyarakat yang dapat tumbuh di daratan rendah maupun daratan tinggi. Di Desa Lamleut, tanaman kelor tumbuh dengan sangat baik malah hampir di semua halaman pekarangan rumah ada pohon kelor. Tanaman Kelor merupakan salah satu tanaman sayuran yang multiguna. Hampir semua bagian dari tanaman kelor ini mempunyai manfaat, seperti sumber makanan karena mengandung senyawa aktif dan gizi lengkap (Gondo & Mbaiwa, 2022) (Wadu et al., 2021); obat tradisional (Santi et al., 2022); boster ASI (Alegantina & Ani Isnawati, 2023), dan banyak manfaat lainnya baik bagi manusia maupun bahkan ternak (Tirajoh et al., 2020).

Hasil observasi lapangan yang dilakukan tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), pengakuan Keuchik Desa Lamleut tidak pernah ada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk dari sumber daya alam yang ada disekitar dengan tujuan dapat terbentuk kelompok usaha atau kegiatan yang mengarahkan peningkatan produktivitas dan aktivitas kewirausahaan sehingga menjadi pelaku ekonomi kreatif dan inovatif yang bisa membantu perekonomian Masyarakat, khususnya meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dari hasil analisis situasi mitra, tim PKM menyimpulkan bahwa permasalahan yang akan diselesaikan melalui kegiatan PKM ini berkaitan dengan pemanfaatan dan pemberdayaan potensi yang dimiliki ibu rumah tangga sehingga menjadi sumber daya manusia berkualitas sebagai pelaku ekonomi kreatif dan inovatif, pemanfaatan dan pengolahan tanaman lokal menjadi produk bernilai jual tinggi, serta pemahaman mitra tentang manajemen usaha meliputi bidang produksi dan keuangan. Dengan demikian, tim PKM akan memberikan pelatihan keterampilan pengolahan tanaman kelor menjadi produk yang inovatif berupa teh, kapsul, makanan, dan lain sebagainya, serta memberikan bimbingan dan pelatihan tentang pengetahuan manajemen usaha.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk (a) memanfaatkan potensi ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan guna menopang ekonomi keluarga, (b) memberdayakan ibu rumah tangga melalui inovasi produk dari tanaman lokal sehingga bernilai jual tinggi, (c) meningkatkan perekonomian/kesejahteraan keluarga sehingga terbentuk Masyarakat yang mandiri secara ekonomi, dan (d) tujuan akhir adalah membentuk usaha dengan produk unggulan desa.

Kaitan kegiatan PKM ini dengan MBKM adalah memberikan pembelajaran bagi mahasiswa yang memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan, kemandirian mahasiswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan di luar kampus. Dengan demikian, melalui kegiatan PKM ini mendorong minat wirausaha mahasiswa dan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus atau dimasyarakat. Mahasiswa dapat belajar bersama masyarakat mengidentifikasi potensi, mengembangkan potensi desa dan menangani masalah yang ada di desa. Selain itu, melalui kegiatan PKM ini mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus (IKU 2) dan dengan harapan hasil kerja dosen berupa riset dan pengabdian digunakan masyarakat (IKU 5) dapat terlaksanakan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan, tim PKM melakukan beberapa kegiatan, yaitu (a) melakukan survey langsung ke lokasi sebagai tempat kegiatan ini serta observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, tahapan ini juga bertujuan mengetahui dan memahami kondisi mitra dan menjalin kedekatan dengan ibu-ibu Gampong Lamleuot; (b) menganalisis situasi mitra dan merumuskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra, serta merumuskan solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra; (c) menentukan jadwal kegiatan dan hal-hal yang diperlukan untuk terlaksanaan kegiatan; (d) mempersiapkan sarana, prasarana, serta hal-hal lain yang diperlukan untuk terlaksananya kegiatan PKM ini.
2. Tahapan pelaksanaan, pada tahap ini tim PKM melakukan beberapa kegiatan, yaitu:
 - a. Sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan memberikan sosialisasi dengan materi yang berkaitan kegiatan PKM, kewirausahaan, dan manajemen.
 - b. Pelatihan. (a) Tim PKM memberikan pelatihan cara pengolahan tanaman kelor menjadi produk yaitu teh, kapsul, dan makanan. Kemudian dilanjutkan mitra mempraktikkan langsung bagaimana cara mengolah tanaman kelor yang telah didemonstrasikan. Tim PKM melakukan pendampingan dan pembinaan secara intensif dalam proses memproduksi olahan kelor yang akan dipasarkan nantinya. (b) Tim PKM membantu dan melatih mitra dalam pengemasan dan pemberian label (merek) produk yang telah diproduksi atau diolah; (c) memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan, yaitu bagaimana membuat perencanaan keuangan dan pembukuan keuangan sederhana untuk mencatat keuangan usaha agar usaha tetap berjalan dan berkelanjutan. (d) Pelaksanaan pemasaran produk.

- c. Penerapan teknologi. Produk ini terus diproduksi dan dikembangkan dengan menggunakan teknologi yang disediakan tim PKM, misalnya dengan menggunakan teknologi yang disediakan tim PKM, misalnya dengan menggunakan mesin pengisi kapsul untuk memudahkan dan mempercepat dalam pengisian kapsul, oven Listrik dan alat pemasak lainnya (mixer, blender, kompos gas, dan lainnya) dalam memproduksi olahan produk. Perkembangan usaha juga dibantu dengan pemasaran produk lebih luas dengan menggunakan media social (teknologi informasi).
3. Pendampingan dan evaluasi. Tim PKM akan melaksanakan pendampingan mitra dalam meninovasikan produk dan membentuk serta mengembangkan usaha. Pendampingan usaha mitra juga akan dilakukan dalam bentuk pengawalan, monitoring, maupun melihat langsung usaha mitra. Ketua tim akan melaksanakan evaluasi dari seluruh kegiatan ini dengan memberikan angket kepuasan mitra mengikuti kegiatan ini bertujuan untuk menentukan keberhasilan dan perkembangan serta keberlanjutan usaha mitra. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini.
4. Keberlanjutan program. Hasil pendampingan dan evaluasi akan menjadi rujukan keberlanjutan program ini dengan adanya terbentuk usaha gampong yang dikelola oleh ibu-ibu PKK Gampong Lamleout. Tim PKM akan memonitoring serta perkembangan produksi dan keberlanjutan usaha mitra nantinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang berskema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan 25 Agustus 2024, di Desa Lamleuot, Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan ini melatih 15 orang ibu-ibu PKK desa tersebut, khususnya ibu-ibu yang masih produktif dalam mengembangkan dan membangun desa baik segi lapangan kerja maupun perekonomian masyarakat atau keluarga.



Gambar 7. Tim dan Mitra PKM

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan persiapan, tim telah koordinasi dengan pihak desa yang membahas terkait kegiatan PKM ini, waktu dan tempat pelaksanaan, serta tim pengabdian telah mendapatkan berbagai informasi terkait kondisi mitra dan ketersediaan bahan baku yang akan digunakan, yaitu tanaman kelor.



Gambar 8. Pengadaan Bahan Baku (Daun Kelor)

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan PKM, tim pengabdian telah memberikan materi tentang pemanfaatan dan pengembangan potensi yang dimiliki ibu rumah tangga, pengetahuan tentang tanaman kelor yang kaya manfaat berdasarkan kajian ilmiah. Tim pengabdian juga memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan peluang usaha, manajemen keuangan berupa pembukuan keuangan usaha, pengemasan dan pemasaran produk dalam bentuk workshop.



Gambar 9. Pemberian Materi

Pelatihan manajemen yang membantu mitra dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam aspek produksi dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar, manajemen keuangan berupa akuntansi sederhana dan dasar serta berbasis teknologi, pemanfaatan teknologi dan pendampingan pemasaran baik secara online (media sosial) maupun offline, serta mendukung pembentukan usaha mitra nantinya.

Pada tanggal 21 Agustus 2024, tim pengabdian telah melaksanakan pelatihan pengolahan kelor menjadi beberapa produk, diantaranya adalah kue, bakso, pudding, teh, dan kapsul. Tim pengabdian bersama mahasiswa mendemonstrasikan dan menjelaskan tahapan-tahapan proses pengolahan kelor, serta dilanjutkan dengan praktek langsung oleh ibu-ibu PKK dalam pengolahan produk.



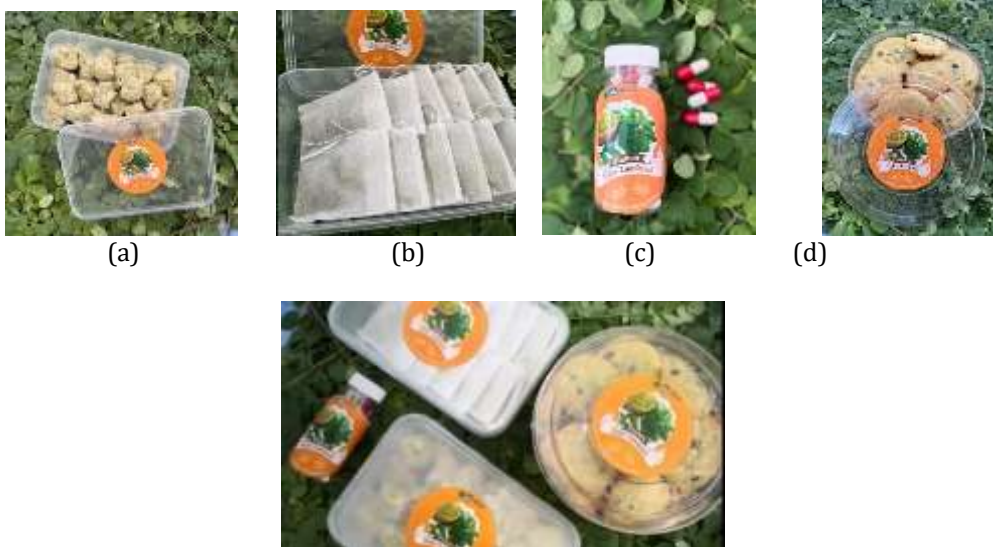
Gambar 10. Pelatihan mengolah daun kelor menjadi produk (a) teh, (b) kapsul, dan (c) makanan

Selanjutnya, tim menjelaskan tentang pemasaran di era digital saat ini, serta membantu mitra dalam pengemasan atau *packing* produk menarik dan menyerahkan desain logo dan merek produk. Kegiatan pelatihan ini juga membantu mitra sehingga mampu memahami cara pengolahan daun kelor menjadi produk inovatif dan bernilai jual, dan menerapkan teknologi

yang mendukung proses produksi manual. Mitra didampingi tim pengabdian akan terus berupaya meningkatkan kualitas produk yang kemudian akan dipasarkan nantinya dan penentuan keberlanjutan usaha mitra. Meskipun demikian, mitra telah memasarkan ke toko-toko kue, dan secara *online* mempromosikan produk melalui media sosial seperti *whatsapp*, *titok*, dan *intragram*.



Gambar 11. Merek/Logo Produk



Gambar 12. Olahan Daun Kelor (a) bakso, (b) teh, (c) kapsul, (d) cookies

Tim pengabdian telah mengevaluasi dengan meminta peserta untuk mengisi angket yang telah disiapkan guna mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Hasil angket salah satu instrument untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan, adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam pengolahan kelor menjadi produk (teh, kapsul, dan beberapa jenis makanan).



Gambar 13. Tim dan Mitra PKM

Dengan adanya partisipasi mitra dengan baik, aktif, dan antusias maka kegiatan PKM ini telah berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan dan target demi terwujudnya ekonomi masyarakat lebih produktif, kemandirian masyarakat secara ekonomi, serta kesejahteraan

keluarga di Gampong Lamleuot. Partisipasi mitra selama pelaksanaan PKM ini meliputi kesediaan dan berkomitmen dalam bekerjasama, mengikuti sosialisasi, pelatihan, pembinaan, dan pendampingan serta evaluasi kegiatan, serta mitra menyiapkan tempat selama kegiatan PKM ini berlangsung.

Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra tentang manfaat berdasarkan kajian ilmiah (6,7% sangat memahami dan memahami 80 %), dan mitra telah mampu mengolah kelor menjadi beberapa produk (26,7% sangat memahami dan 73,3% memahami), dikarenakan mitra sudah memahami materi yang disampaikan narasumber dengan sangat baik (100%).

Keberhasilan kegiatan PKM ini juga ditentukan dari peningkatan pemahaman mitra pada materi yang dijelaskan oleh narasumber yang nantinya akan diterapkan dalam menjalankan usaha, yaitu pemahaman materi secara keseluruhan (100% sangat memahami), pemahaman tentang pembukuan atau akuntansi sederhana baik secara manual maupun penggunaan teknologi (20% sangat memahami, 73,3% memahami, dan 6,7% kurang memahami), serta pemahaman tentang pemasaran produk (86,7% memahami dan 13,3% kurang memahami).

Secara keseluruhan keberhasilan kegiatan PKM berdasarkan ketercapainya indikator yang tertuang pada tabel berikut.

Tabel 1. Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Kegiatan	Permasalahan	Solusi	Indikator Keberhasilan	Capaian Realisasi
Pelatihan pengolahan produk (aspek produksi)	Pemahaman dan kemampuan mitra masih rendah dalam memanfaatkan SDM dan potensi alam yang terdapat di sekitarnya.	Sosialisasi dan workshop	Adanya peningkatan pemahaman mitra tentang potensi SDM dan sumber daya alam (tanaman lokal kelor dan manfaatnya).	100%
			Adanya peningkatan semangat kewirausahaan mitra dalam membentuk dan menjalankan usaha	80 %
	Tidak adanya pemahaman mitra tentang pengolahan tanaman kelor menjadi produk inovatif dan bernilai jual.	Pelatihan Pengolahan Produk	Adanya peningkatan pemahaman cara pengolahan kelor.	100%
			Adanya produk yang bernilai jual	Olahan kelor berupa teh, kapsul, dan makanan
Aspek manajemen	Kurang nya pemahaman mitra dalam mendesain logo (pengemasan produk) dan pemasaran.	Pelatihan mengolah produk dengan kombinasi alat manual dan alat berbasis teknologi	Packing atau pengemasan lebih menarik	100%
			Adanya merek/label produk	100%
	Kurang nya pemahaman mitra tentang manajemen usaha maupun manajemen keuangan	Pelatihan akuntansi (pembukuan usaha) manual dan berbasis teknologi	Adanya peningkatan pemahaman akuntansi sederhana secara manual dan berbasis teknologi.	93,3%
			Pembukuan keuangan berupa neraca dan laporan untung dan rugi.	80%
			Adanya peningkatan pemahaman pemasaran secara <i>online</i> atau digital	86,7%

4. KESIMPULAN

Tanaman kelor yang kaya manfaat dapat dijadikan salah satu suplemen alami guna menambah nutrisi bagi keluarga. Pada kegiatan PKM ini telah memberdayakan ibu-ibu PKK dalam mengolah daun kelor menjadi produk yang bernilai jual dan nantinya dapat dibentuk usaha olahan kelor. Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini telah berjalan dengan baik dan lancar yang didasarkan terpenuhi indikator keberhasilan serta keaktifan, keseriusan, dan antusias peserta selama kegiatan ini. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dan sudah mampu mengolah beberapa olahan daun kelor, diantaranya teh, kapsul, pudding, cookies, dan bakso. Kegiatan PKM ini telah mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK selaku mitra pada kegiatan ini. Mitra dapat memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dan memanfaatkan semua alat yang telah diberikan guna mendukung proses pengolahan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi atas pendanaan dengan Nomor Kontrak 135/E5/PG.02.00.PM.BARU/2024 pada tanggal 11 Juni 2024 pada skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abulyatama, perangkat Desa Lameuot Aceh Besar, mitra (ibu-ibu PKK), narasumber, dan pihak-pihak lain yang sudah membantu dan mendukung kegiatan ini berjalan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alegantina, S., & Ani Isnawati, L. W. (2023). Kualitas Ekstrak Etanol 70% Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lamk) dalam Ramuan Penambah ASI. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 3(1), 2172–2178. <https://jkefarind.com/index.php/jki/article/view/2862>
- Aryani, I., Maulida, Hasanah, & Nazlia, S. (2022). Pelatihan Manajemen dan Pembukuan Sederhana pada Usaha Rumahan. *Jurnal Abdimas UNAYA*, 3(1), 63–68. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/Abdimas/article/view/3846>
- Aryani, I., Rahmi, Syahrianursaifi, Aziz, M. S., & Erliana, N. (2024). *Empowering Housewives in Lampeout Village, Banda Aceh Through Training in Belwul Processing Skills (Starfruit Wuluh) Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Lampeout Banda Aceh Melalui Pelatihan Ketrampilan Pengolahan Belwul (Belimbing Wuluh)*. 8(1), 161–167. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/18736>
- Gondo, R., & Mbaiwa, J. E. (2022). Agriculture. In *The Palgrave Handbook of Urban Development Planning in Africa* (pp. 75–103). https://doi.org/10.1007/978-3-031-06089-2_4
- Hasanah, Rahmi, Aryani, I., Maulida, & Hamama, F. (2022). *Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kupingu (Kue Pia Ubi Ungu) Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga di Gampong Gugop Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar*. 5, 27–38.
- Santi, M. D. S., Yasa, G. T., & Nugraha, I. S. (2022). Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lam) sebagai Bahan Obat Tradisional Utilization of Moringa Leaf (*Moringa Oleifera* Lam) as A Traditional Medicine. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 161–164. <https://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/pkm/>
- Setyorini, A. (2020). Aksiologi Aksiologi : Aksiologi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Aksiologi/article/view/2611/3064>
- Susanti, E., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi sabun dan Deterjen. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 4(2), 87–96.

- Tirajoh, S., Tiro, B. M. W., Palobo, F., & Lestari, R. H. S. (2020). Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Kualitas Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan di Jayapura, Papua. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.46549/jipvet.v10i2.113>
- Wadu, J., Linda, A. M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan Di Kelurahan Kambaniru. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4270>